

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam di Indonesia merupakan agama yang memiliki pemeluk terbanyak oleh karena itu mayoritas di Indonesia memeluk agama Islam serta menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Dalam memeluk agama Islam ada beberapa syarat yang perlu dilakukan pemeluknya salah satunya adalah menjalankan rukun Islam yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat, berpuasa dibulan Ramadhan, mengeluarkan zakat dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu. Perintah untuk menjalankan ibadah haji ini ada dalam QS. Al.Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ط</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

*Artinya : Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa menunaikan ibadah haji wajib untuk setiap muslim yang mampu. Mampu dalam artian bukan hanya materi namun juga fisik yang kuat. Ibadah Haji termasuk rukun Islam yang kelima dan diperuntukkan bagi yang mampu. Mampu dalam artian bukan hanya materi namun juga fisik yang kuat .Setiap umat Islam yang taat memiliki tujuan untuk berangkat ibadah haji. Ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang ke lima ini menjadi sebuah prioritas setiap muslim baik di seluruh belahan dunia maupun termasuk diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai usaha dilakukan oleh setiap umat Islam dalam memenuhi keinginannya untuk menunaikan ibadah haji. Menunaikan ibadah haji tentunya dimulai dari melakukan pendaftaran haji terlebih dahulu untuk mendapatkan kursi atau porsi haji, setelah itu barulah jamaah yang sudah melakukan pendaftaran menunggu waktu pemberangkatan yang di atur melalui aplikasi siskohat pada kantor kementerian agama . Biaya yang dikeluarkan pada waktu proses pendaftaran saat ini sebesar Rp. 25.000.000 (dua puluh

lima juta rupiah) untuk seorang jamaah. Masa tunggu pun di tentukan oleh jumlah pendaftar dan kuota pemberangkatan tahun sebelumnya pada setiap daerah.

Pada waktu pemberangkatan tahun berjalan, jamaah di beritahukan dengan secara resmi melalui surat panggilan untuk melakukan proses kelengkapan berkas dan pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji. Masing masing daerah memiliki jumlah pelunasan yang berbeda sesuai dengan tempat embarkasi serta debarkasi masing-masing wilayah. Jawa timur sebelelum pandemic covid 19 jumlah pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji bervariasi setiap tahunnya..<sup>1</sup> Biaya yang digunakan untuk keperluan menjalankan ibadah haji di Indonesia biasa sebut dengan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). PERATURAN UU No.17/1999 tentang Penyelenggaraan Haji, dulu disebut dengan Ongkos Naik Haji (ONH). Prosedur penetapan biaya penyelenggaraan ibadah haji dimulai dari usulan Menteri Agama yang telah mendapat persetujuan DPR RI kepada Presiden untuk mendapatkan penetapan. Penyusunan BPIH dilakukan secara konsultatif antara Pemerintah dengan DPR RI. Kemudian, penetapan besaran biaya BPIH dituangkan dalam Keputusan Presiden (Keppres). Besaran biaya BPIH berbeda setiap tahunnya sesuai dengan fluktuasi nilai tukar valuta asing dan kondisi perekonomian. Untuk daerah jawa timur berbeda juga dengan daerah lain.

Adapun jumlah pelunasan biaya operasional ibadah haji untuk embarkasi Surabaya Jawa Timur di empat tahun sebelum pandemic covid 19 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data BPIH Embarkasi Surabaya tahun 2019 – 2022**

TAH UN	Uraian	TOTAL BPIH		SUBSIDI PEMERINTAH		JUMLAH YANG DIBAYAR JAMAAH		SETORAN BPIH AWAL		JUMLAH PELUNASAN BPIH	
2019	KMA Nomor 140 Tahun 2019	Rp.	69.744.435	Rp.	33.157.490	Rp.	36.586.945	Rp.	25.000.000	Rp.	11.586.945
2020	KMA Nomor 06 Tahun 2020	Rp.	69.174.167	Rp.	31.596.565	Rp.	37.577.602	Rp.	25.000.000	Rp.	12.577.602
2022	KMA Nomor 05 Tahun 2022	Rp.	81.747.844	Rp.	39.161.835	Rp.	42.586.009	Rp.	25.000.000	Rp.	17.586.009
<a href="https://kemenag.go.id">https://kemenag.go.id</a>											

Sajian pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 BPIH ke tahun 2020 mengalami Kenaikan sejumlah Rp. 990.657 (Sembilan Ratus Sembilan Puluh Ribu Enam Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah).

<sup>1</sup> Data Waiting List Kankemenag Kab. Kediri Tahun 2022

Tahun 2020 di Indonesia bahkan dunia mengalami masa pandemic covid 19 sehingga aktivitas diseluruh sektor terganggu termasuk perjalanan ibadah haji ikut mengalami dampak dari pandemic covid 19. Keputusan pembatalan pemberangkatan ditahun 2020 diatur pada KMA 494 tahun 2020 kemudian disusul ditahun berikutnya pembatalan keberangkatan dengan disah oleh KMA Nomor 660 Tahun 2021 harus dilakukan oleh pemerintah guna memutuskan rantai covid 19. Keputusan pembatalan atau penundaan pemberangkatan haji ini akhirnya membawa dampak kepada masa tunggu pemberangkatan jamaah haji yang terus meningkat jumlah tahun menunggu, sementara proses pendaftaran haji setiap tahun juga terus meningkat. Barulah ditahun 2022 musim haji kembali dilaksanakan dengan keterbatasan kuota dan usia.

Kabupaten Kediri menjadi pilihan dalam penelitian ini karena merupakan daerah yang jumlah jamaah hajinya banyak dan beragam baik usia, pendidikan, sosial budaya maupun pekerjaan dibandingkan dengan daerah Karisidenan Kediri yakni Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Treggalek, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung dan Kota Kediri.

Adapun data jumlah jamaah haji yang melakukan pendaftaran di wilayah Kerisiden Kediri adalah :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Jamaah Haji Yang Berangkat untuk Karisidenan Kediri**  
**Tahun 2019 dan Tahun 2022**

<b>NAMA KABUPATEN / KOTA</b>	<b>JUMLAH JAMAAH Tahun 2019</b>	<b>JUMLAH JAMAAH Tahun 2022</b>
Kota Kediri	254 Orang	92 Orang
Kabupaten Kediri	1.297 Orang	534 Orang
Kabupaten Tulungagung	1.032 Orang	439 Orang
Kabupaten Blitar	812 Orang	337 Orang
Kota Blitar	118 Orang	40 Orang
Kabupaten Nganjuk	603 Orang	274 Orang
Kabupaten Trenggalek	488 Orang	196 Orang

*Kantor Wilayah Kemenang Jawa Timur 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Kediri paling banyak memiliki jamaah haji dengan jumlah 1.297 (Seribu Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh) orang di tahun 2019 dan 534 ( Lima Ratus Tiga Puluh Empat) Orang di tahun 2022. Setiap tahun Kabupaten Kediri memberangkatkan jamaah haji kurang lebih 3 kloter atau sejumlah 1.297 (seribu dua ratus Sembilan puluh tujuh) orang yang jamaah tersebut terbagi dalam 26 (dua puluh enam) kecamatan. Kabupaten Kediri memiliki jamaah haji yang beragam macam status pendidikan, usia dan pendapatan ekonomi serta kondisi tingkat religiusitas yang berbeda . Adapun jumlah jamaah haji untuk kabupaten Kediri yang menunaikan ibadah haji di tahun 2022 sejumlah :

**Table 1.3**  
**Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Kediri Yang Menunaikan Ibadah Haji**  
**Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022**

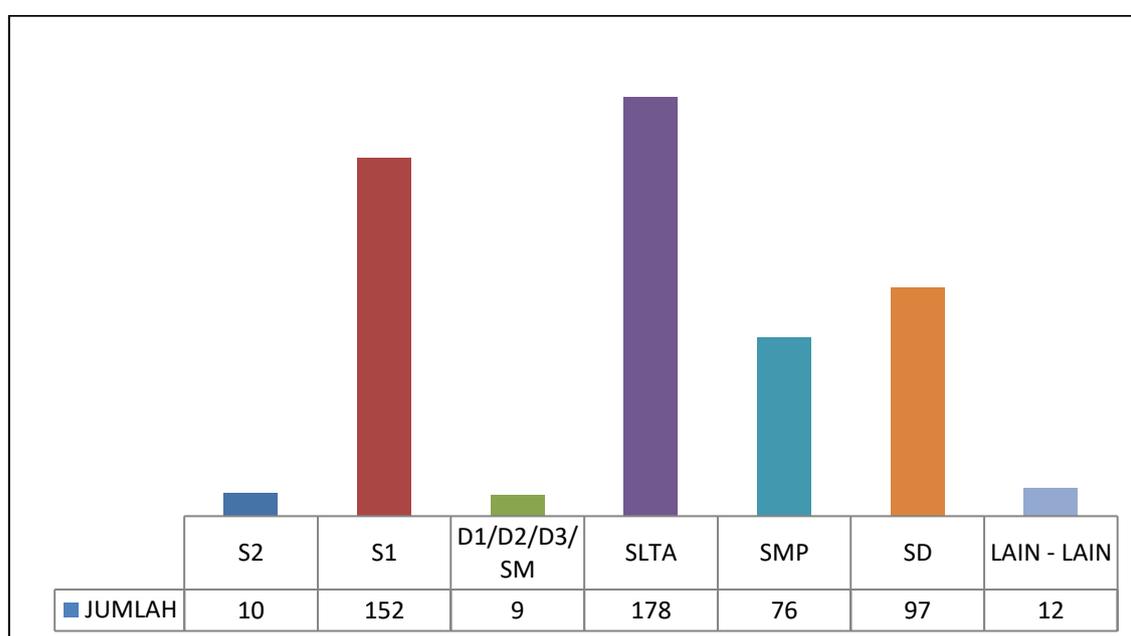
No	Kecamatan	Jumlah Jamaah
1	Badas	21
2	Banyakan	18
3	Gampengrejo	21
4	Grogol	14
5	Gurah	46
6	Kandangan	6
7	Kandat	23
8	Kayenkidul	12
9	Kepung	30
10	Kras	22
11	Kunjang	4
12	Mojo	20
13	Ngadiluwih	45
14	Ngancar	3
15	Ngasem	48
16	Pagu	26
17	Papar	10
18	Pare	38
19	Plemahan	17
20	Plosoklaten	17
21	Puncu	1
22	Purwoasri	9
23	Ringinrejo	17
24	Semen	7
25	Tarokan	17
26	Wates	42

*Data Siskohat KanKemenag Seksi PHU Kab.Kediri Tahun 2022*

Tabel diatas menggambarkan bahwa kecamatan yang tertinggi jumlah jamaah haji yang menunaikan ibadah haji ditahun 2022 adalah kecamatan Ngasem yakni sejumlah 47 (Empat Puluh Tujuh) orang dan kecamatan ngancar adalah kecamatan yang jumlah jamaahnya yang paling sedikit dengan jumlah 3 (Tiga) orang.

Kabupaten Kediri dengan memiliki jumlah jamaah yang besar tentunya dalam jumlah itu juga terdapat beragam status pendidikan, status pekerjaan atau keadaan pendapatan jamaah serta keadaan usia yang beragam. Adapun data keadaan jenis pendidikan dari Jamaah Haji Kabupaten Kediri yakni :

**Tabel 1.4**  
**Jumlah jamaah haji kabupaten Kediri berdasarkan Pendidikan**  
**Tahun 2022**

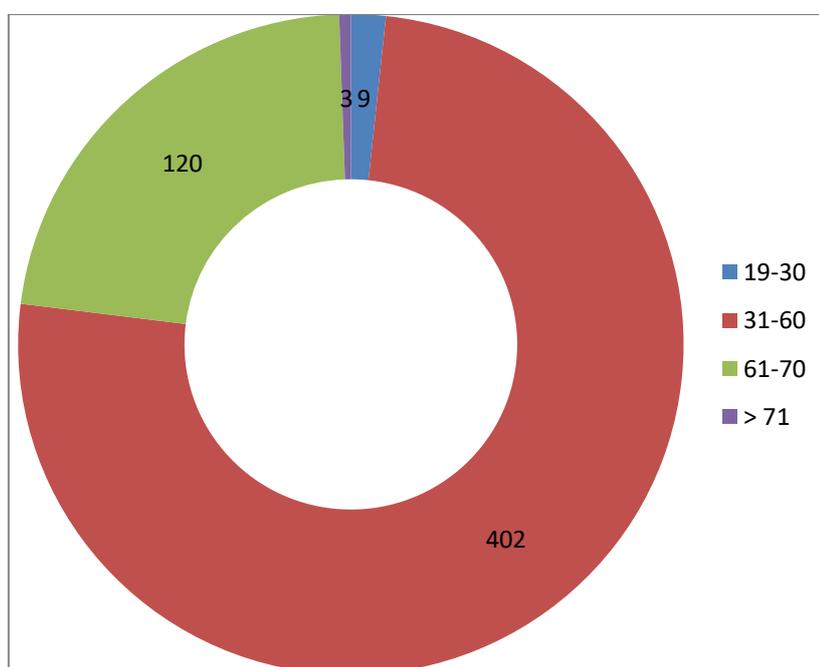


*Data Siskohat KanKemenag Seksi PHU Kab.Kediri Tahun 2022*

Tabel diatas menyajikan bahwa kelompok pendidikan terbanyak adalah Pendidikan SLTA / SMA dan kelompok jenis pendidikan yang sedikit adalah Pendidikan D1/D2/D3, gambaran pendidikan ini sangatlah berpotensi untuk mengukur motivasi, pengetahuan dan kelompok social setiap jamaah dalam menunaikan ibadah haji.

Dalam menunaikan ibadah haji bukan hanya mengandalkan keimanan bathinia namun juga memerlukan fisik yang kuat. Karena sejatinya ibadah haji itu adalah ibadah fisik. amah haji pada Kabupaten Kediri juga memiliki beragam usia yakni sebagai berikut

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Kediri berdasarkan Usia**  
**Tahun 2022**



*Data Siskohat Kankemenag seksi PHU tahun 2022*

Gambar diatas menerangkan bahwa usia tertinggi adalah kelompok usia 31-60 tahun dengan jumlah 120 (seratus Dua Puluh ) Orang dari total jumlah jamaah Kabupaten Kediri. Dan yang paling sedikit adalah kelompok usia > 71 yakni sejumlah 3 (Orang) dari jumlah Jamah yang ada di Kabupaten Kediri.

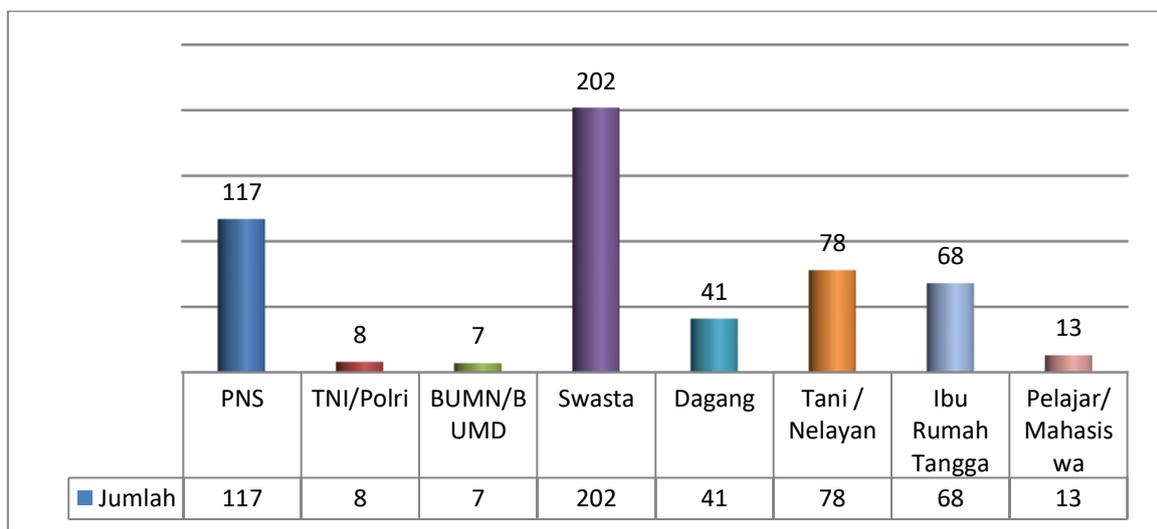
Kelompok usia merupakan pendukung untuk mengukur tingkat motivasi, pengetahuan dan kelompok social jamaah yang dalam keinginan menunaikan ibadah haji

Selain keimanan bathiniah, fisik yang kuat, perjalanan ibadah haji juga memerlukan biaya yang cukup besar selain untuk pelunasan pemberangkatan ibadah haji

maupun untuk keperluan personal jamaah haji. Dimana sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Kediri bahwa setiap seseorang yang akan menunaikan ibadah haji mengadakan tasyakuran dan hal ini dilakukan sebelum maupun sesudah pemberangkatan Haji.

Berikut adalah gambaran tentang bagaimana jenis pekerjaan jamaah haji Kabupaten Kediri :

**Tabel 1.6**  
**Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Kediri berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022**



*Data Siskohat Kankemenag Seksi PHU Tahun 2022*

Tabel diatas menyajikan bahwa jenis pekerjaan jamaah haji yang terbanyak adalah jenis pekerjaan swasta dengan jumlah 202 (dua ratus dua ) orang dan terendah adalah kelompok jenis pekerjaan Pegawai BUMN dengan jumlah 7 (Tujuh) orang. Pekerjaan tani dan Pegawai Negeri Sipil juga menjadi urutan yang ke 2 (dua) dari kelompok jenis pekerjaan jamaah kabupaten Kediri.

Dengan kondisi perbedaan kelompok pendidikan, kelompok usia dan kelompok pekerjaan tentunya dalam menyingkapi motivasi, pengetahuan dan kelompok social juga terdapat perbedaan pada masing – masing kelompok tersebut.

Masyarakat kabupaten Kediri tingkat aktualisasi sebagai penyempurnaan seorang hamba itu tinggi. ini terlihat dari gambar dan table di atas. Keadaan ini membuat masa

tunggu pemberangkatan dalam menunaikan ibadah haji jadi makin panjang kurang lebih 35 tahun. Tentunya hal ini menjadi suatu masalah ketika dihadapkan dengan keinginan masyarakat untuk segera berangkat ke tanah suci.

**Tabel 1.7**  
**Jumlah BPIH, Masa Tunggu dan Jamaah Haji Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2019 s/d 2022**

<b>Uraian</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
BPIH	Rp. 36.586.947	Rp.37.577.602	0	Rp.42.586.009
Masa Tunggu Pemberangkatan	09 s/d 10 Tahun	-	-	10 s/d 11 Tahun
Jumlah Jamaah haji	1.297 Jamaah	-	-	534 Jamaah

Sumber : Kankemenag Kab Kediri 2022

Faktor pengetahuan masyarakat kabupaten Kediri dalam menunaikan ibadah ibadah haji sudah sangat memadai karena masyarakat bisa memperoleh informasi dari lima kelompok bimbingan haji yang tersebar di wilayah kabupaten Kediri selain itu juga masyarakat bisa selalu mengakses berita langsung di website Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri. Informasi haji juga dapat diketahui oleh jamaah lewat promosi dan slebaran yang dilakukan di berbagai lembaga yang menyediakan informasi haji seperti bank penerima setoran haji (BPS), Pegadaian, biro perjalanan haji dan masih banyak lagi lembaga yang menyediakan informasi haji. Ketersediaan informasi yang mudah di peroleh membuat minat masyarakat meningkat dari tahun ketahun untuk melaksanakan ibadah haji.

Faktor motif keinginan melaksanakan ibadah haji ini beragam bisa karena faktor kebudayaan, faktor kelas sosial, peran dan status peran, faktor pribadi dan juga faktor psikologis. Menunaikan ibadah haji bukan hanya diatur dalam agama tapi juga mempengaruhi kebudayaan dalam masyarakat dimana dengan presepsi, keinginan dan tingkah laku menjadi nilai dasar seseorang dalam menjalankan ibadah haji. Selain budaya, motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah haji adalah faktor kelas sosial

dimana masyarakat beranggapan bahwa dengan mendapatkan gelar haji maka status social seseorang dalam masyarakat akan berubah. Motivasi menjalankan ibadah haji ini juga di timbulkan oleh faktor pribadi yang didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang dalam melaksanakan ibadah haji.

Faktor kelompok sosial dalam masyarakat kabupaten Kediri merupakan yang mempengaruhi keputusan untuk menjalankan ibadah haji. Informasi haji Di kalangan masyarakat kabupaten Kediri bisa langsung diperoleh dari teman kerja, kelompok majelis taklim, kelompok arisan haji dan umrah, pertemuan haji yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan tahun pemberangkatan haji misalnya persatuan jamaah haji tahun 2022 kabupaten Kediri kloter 1, atau informasi dari keluarga maupun tetangga dekat. Informasi haji yang bisa dengan mudah di dapat inisangatlah mempengaruhi minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji.

Peneliti mengambil 30 responden dan mengelompokkannya sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

**Tabel 1.8**  
**Alasan Keputusan Jamaah Melaksanakan Ibadah Haji**

<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan</b>		<b>Jumlah Responden</b>
Budaya	Budaya	0
	Subbudaya	0
	Kelas Ekonomi	0
Sosial	Kelompok Sosial	10
	Keluarga	0
	Peran dan Status	0
Pribadi	Usia	2
	Pekerjaan	0
	Kondisi ekonomi	1
	Gaya hidup	0
	Kepribadian dan konsep diri	0
Psikologis	Motivasi	9

	Persepsi	0
	Pengetahuan	8
	Sikap dan kepercayaan	0
<b>Jumlah Konsumen</b>		<b>30</b>

Sumber : Hasil Observasi Jamaah Haji Kabupaten Kediri 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan jamaah menunaikan ibadah haji dalam kelompok Sosial, Motivasi dan Pengetahuan. Kelompok sosial pengaruhnya sangatlah signifikan terhadap keputusan jamaah untuk menunaikan ibadah haji. Bisa dilihat dari tabel bagaimana pengaruh kerabat, tetangga atau teman sejawat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menunaikan ibadah haji. Misalnya kelompok sosial yang dibentuk lewat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) atau Ikatan Persatuan Haji Indonesia (IPHI). Kelompok –kelompok sosial inilah yang akan mempengaruhi seseorang untuk memutuskan menunaikan ibadah haji. Faktor pengetahuan dapat dilihat dari informasi yang mereka miliki dari beberapa sumber. Seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.9**  
**Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

No.	Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Seseorang	Pengetahuan Seseorang	Sumber Pengetahuan Seseorang
1	Pendidikan	1. Makna Haji 2. Syarat, rukun dan hukum pelaksanaan Ibadah Haji 3. Manfaat Melaksanakan Ibadah Haji	Pendidikan Formal dan Non Formal
2	Media Massa / Sumber Informasi	Opini seseorang tentang haji dan Kepercayaan seseorang dalam menunaikan ibadah haji	Televi, Radio, Surat Kabar, Majalah atau penyuluhan oleh kelompok bimbingan manasik haji (KBIH) dan Ikatan Persatuan Haji Indonesia (IPHI)
3	Sosial Budaya dan Ekonomi	Kemampuan Finansial dan Kedudukan Sosial dalam Masyarakat	Tradisi, Kebiasaan, Status Sosial, Status Ekonomi

4	Lingkungan	Individu dan Kelompok Sosial	Fisik, Biologis dan sosial yang merespon balik Pengetahuan tentang Ibadah Haji
5	Pengalaman	Kebenaran tentang pengetahuan dalam menunaikan ibadah haji	Pengalaman Pribadi dan Pengalaman Orang lain
6	Usia	Semakin tinggi Usia maka semakin berkembang Pola Pikir dan Daya Tangkap Seseorang	Daya Tangkap dan Pola Pikir

Sajian tabel diatas menggambarkan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan keadaan ekonomi, lingkungan dan pengalaman serta usia seseorang dalam pengambilan keputusan menunaikan ibadah haji . Dalam masyarakat tingkat pengetahuan ini sangatlah berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menjalankan ibadah haji.

Faktor pendorong yang dikomunikasikan oleh Abraham Maslow (seorang tokoh dalam psikologi humanistik dikenal dengan Human Needs System) berpandangan bahwa kebutuhan manusia yang paling penuh adalah realisasi diri sesuai dengan potensi diri seseorang untuk menjadi manusia yang nyata.<sup>2</sup> Makna kesadaran diri kurang lebih sama dengan istilah yang diberikan oleh tokoh lain dalam psikologi humanistik seperti Rogers dengan manusia yang berfungsi penuh (The Perfection of Human Functions) dan Jean Paul Sartre dengan proses menjadi (menjadi). Semua istilah ini menggambarkan manusia dalam potensi sejatinya (untuk memanusiakan manusia) agar mereka mencapai kemanusiaan sejati. Berhaji merupakan aplikasi dari dua potensi yang tergolong bahwa haji adalah kesadaran diri akan *habl min Allah* dan *habl min an-nass*. Dimana manusia menghadap Allah pencipta yang maha kuasa dengan memenuhi panggilan-Nya ke Tanah Suci karena Dia memiliki manusia di bumi. Dengan demikian, orang akan mencapai pemenuhan diri sebagai pribadi (Fully Function Person).

Dengan materi dan keinginan dalam aktualisasi diri ini maka kesadaran akan melakukan ibadah haji sangatlah tinggi. Tentunya dengan aktualisasi diri yang ingin di capai oleh setiap manusia tentunya mereka sudah mempersiapkan materi atau non

---

<sup>2</sup> Seorang psikologi Amerika (1908-1970) lahir di Brooklyn, New York. Ia memperoleh latihan profesionalnya pada Universitas Wisconsin, dimana ia memperoleh gelar Ph.D. tahun 1934 (Anshari:347)

materi dalam menjalankan ibadah haji ini. Aktualisa diri yang tinggi ini menjadi suatu motivasi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menunaikan ibadah haji.

Melaksanakan ibadah haji dipengaruhi oleh faktor Kelompok Sosial, Motivasi dan Pengetahuan seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menunaikan ibadah haji Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti serta menganalisa mengenai **“PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN DAN KELOMPOK SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MENJALANKAN IBADAH HAJI (STUDI PADA JAMAAH HAJI KABUPATEN KEDIRI)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pengetahuan Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana kelompok sosial Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengaruh Motivasi Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri?
5. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
6. Bagaimana pengaruh kelompok sosial Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
7. Bagaimana pengaruh motivasi, pengetahuan dan kelompok social Jamaah Haji terhadap keputusan menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa Motivasi Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri?
2. Untuk menganalisa Pengetahuan Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
3. Untuk Menganalisa kelompok sosial Jamaah Haji dalam menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?

4. Untuk menganalisa pengaruh Motivasi terhadap keputusan menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri?
5. Untuk menganalisa Pengetahuan terhadap keputusan menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
6. Untuk menganalisis pengaruh kelompok social terhadap keputusan menjalankan ibadah haji pada Masyarakat Kabupaten Kediri?
7. Untuk menganalisis pengaruh motivasi, pengetahuan dan kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji pada masyarakat Kabupaten Kediri.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti dalam hal perkembangan perekonomian dan psikologis jamaah haji di Kabupaten Kediri . Selain itu bisa digunakan untuk mengkaji secara ilmiah tentang cara menganalisa pengaruh biaya penyelenggaraan ibadah haji dan masa tunggu pemberangkatan terhadap animo umrah masyarakat Kabupaten Kediri.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

###### a. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang terkaitannya pengaruh biayan penyelenggaraan ibadah haji dan masa tunggu pemberangkatan terhadap animo umroh..

###### b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sumbangsih sebagai salah satu penunjang dalam hal membuat kebijakan terutama dalam hal proses kegiatan melaksanakan Ibadah Haji di masa yang akan datang.

#### **E. DEFINISI/PENEGASAN ISTILAH**

Definisi operasional menurut Sugiyono dalam suatu variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Definisi dari variabel-variabel yang ada adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Motivasi

Motif sosial versi Heckhausen, menurut jenisnya, dibagi menjadi motif yang timbul dari kebutuhan biologis sebagai organisme, secara otomatis berkembang dalam

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

diri individu, dan motif yang timbul dari individu dalam kaitannya dengan lingkungan sosial dan motif yang berasal dari interaksinya dengan Tuhan.<sup>4</sup>

## 2. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai semua yang diketahui atau diketahui tentang suatu objek. Pengetahuan adalah informasi yang telah dipadukan dengan pemahaman dan kemampuan bertindak yang telah tertanam dalam pikiran. Pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia tentang perpaduan atau kerja sama antara yang mengetahui dan yang mengetahui. Segala sesuatu yang kita ketahui tentang objek tertentu.<sup>5</sup> Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana, pengetahuan adalah hasil dari perasaan manusia atau hasil dari mengetahui seseorang tentang suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll).<sup>6</sup> Jadi, pengetahuan adalah banyak hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

## 3. Variabel kelompok sosial

Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat secara luas dalam kaitannya dengan keberadaan orang lain di sekitarnya. Status sosial atau posisi sosial meliputi lingkungan sosial, hak, kewajiban dan pencapaian. Seseorang dapat memiliki banyak posisi sosial dalam masyarakat karena partisipasinya dalam berbagai gaya hidup.

Menurut Ralph Linton, status sosial merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Orang dengan status sosial tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur sosial dibandingkan dengan orang dengan status sosial rendah.<sup>7</sup> Dalam teori sosiologi, unsur sistem stratifikasi sosial adalah status dan peran. Kedua elemen ini adalah elemen standar dalam mantel perusahaan. Kedudukan dan peran seseorang atau kelompok merupakan hal yang penting dalam suatu sistem sosial.

## 4. Variabel Keputusan menjalankan ibadah haji

Menjalankan ibadah haji setiap individu memiliki factor yang berbeda beda da ayang termotivasi karena tingkat religiusitasnya, ada yang termotivasikarena pengetahuan tentang keagamaanya yang sudah baik dan ada juga termotivasi karena kelompok sosial masyarakat yang dimana dalam suatu lingkungan masyarakat. Menjal;ankan ibadah haji merupakan suatu tuntunan dari Agama Islam dan juga sudah

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 103.

<sup>5</sup> Suriasumantri dalam Nurroh, *Konsep Pengetahuan*, (Jakarta Salemba Medika, 2017).

<sup>6</sup> Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2017),.

<sup>7</sup> Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction*, ( New York: Applenton Century Crofts, 1956), 114.

merupakan budaya dari kehidupan masyarakat. Menurut Kotler dan Keller menyatakan keputusan pembelian konsumen adalah bagian dari perilaku konsumen, studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang barang, jasa, ide, atau pengalaman, pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>8</sup>

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini menyajikan penelitian terdahulu atau telaah pustaka (*literature review*). Pengkajian yang dilakukan oleh pada penelitian-penelitian yang terdahulu atau yang sudah ada, serta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.<sup>9</sup> Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Tesis yang di tulis oleh Samsul Bahri dalam penulisan tesisnya yang berjudul Makna Haji dan Status Sosial Prespektif Masyarakat maka berdasarkan dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Haji bagi masyarakat Jonggat telah menimbulkan tiga makna, yaitu makna religius, sosial dan ekonomi. Signifikansi keagamaan muncul ketika masyarakat menganggap haji sebagai sarana penyempurnaan agama Islam, sehingga haji juga dianggap sebagai simbol takwa bagi yang telah melakukannya. Signifikansi sosial muncul ketika haji dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan gengsi sosial seseorang, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Prestise dan kepercayaan sosial inilah yang dapat mengantarkan para haji ini menduduki jabatan atau jabatan politik dalam organisasi sosial dan pemimpin yang dihargai oleh masyarakat. Dengan demikian, haji menjadi identitas sosial dan dapat mengubah cara hidup masyarakat dengan gelar haji, sedangkan signifikansi ekonomi muncul ketika masyarakat melihat bahwa gelar haji dapat meningkatkan mobilitas dan permintaan bisnis, karena masyarakat lebih percaya pada bisnis yang dimiliki jamaah. pemegang lisensi. Status sosial haji bagi masyarakat Jonggat kabupaten Lombok Tengah memiliki arti penting bagi kehidupan mereka yang telah menunaikan ibadah haji, termasuk bagi mereka yang menyandang gelar haji, peringkat di peringkat haji. kelas atau masyarakat. stratifikasi masyarakat. Gelar haji tidak hanya digunakan dalam upacara keagamaan

---

<sup>8</sup> Kotler dan Keller Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016),194.

<sup>9</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 98.

tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Komunitas yang telah menunaikan ibadah haji memiliki peran dalam kehidupan sosialnya. Beberapa dari mereka yang telah menunaikan ibadah haji memiliki peran lain, seperti menjadi imam shalat di masjid dan memimpin pengajian. Hal ini terjadi karena orang yang telah menunaikan ibadah haji memiliki derajat ketakwaan yang lebih tinggi daripada orang yang belum menunaikan haji. Namun, mereka yang menunaikan ibadah haji tetap menjalankan perannya sesuai kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya, mereka menjadi sombong. dan sombong setelah mendapat gelar haji.<sup>10</sup>

2. Tesis yang di tulis oleh Arina Hidayati dalam penulisan tesisnya dengan judul *Fluktuasi Biaya Haji Dalam Perspektif Investasi Syariah* maka berdasarkan dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Biaya perjalanan ibadah Haji dalam Rupiah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi terutama saat kondisi ekonomi negara tidak stabil akan terjadi kenaikan yang signifikan. Biaya operasional ibadah Haji dalam dolar AS juga berfluktuasi karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, cenderung menurun, akan memperburuk situasi ekonomi sehingga dapat mempengaruhi. Jika dipahami bahwa dolar AS adalah mata uang standar dunia saat ini, sedangkan dinar memiliki volatilitas yang cukup rendah dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, keadaan ini membuat biaya operasional haji, dalam dinar, semakin rendah dari tahun ke tahun. Berdasarkan volatilitas biaya haji dari tahun 1998 hingga 2017, Dinar merupakan opsi yang paling direkomendasikan untuk mempersiapkan biaya operasional haji dan kebutuhan pendanaan jangka panjang lainnya. Tempat kedua adalah dolar AS dan rupee di tempat ketiga.<sup>11</sup>
3. Artikel yang ditulis oleh Agus Romdlon Saputra, yang berjudul *Motif dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jamaah Masjid DarussalamWisma Tropodo Waru Sidoarjo* maka berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan Motif yang timbul karena kebutuhan biologis sebagai makhluk hidup, pada saat menunaikan ibadah haji jamaah Masjid Darussalam Wisma Tropodo Waru Sidoarjo mendominasi medium, sedangkan motif yang berhubungan dan memiliki pengaruh dari lingkungan sosial tidak berlaku. Motivasi yang berasal dari interaksi dengan Tuhan (Allah SWT) sangat kuat dan sangat dominan. Dalam memahami makna sosial haji, jemaah Masjid Darussalam Wisma Tropodo Waru Sidoarjo melahirkan pemahaman yang

---

<sup>10</sup> Samsul Bahri, "*Makna Haji dan Status Sosial Prespektif Masyarakat*", 2021,.

<sup>11</sup> Arina Hidayati, "*Fluktuasi Biaya Haji Dalam Perspektif Investasi Syariah*", 2018,.

komprehensif. Haji dipahami sebagai ibadah ritual dan ibadah sosial. Ziarah lebih memiliki makna sosial daripada makna ritual (transendental). Hal ini didasarkan pada hakikat Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin. Makna sosial haji adalah ajaran umat Islam pada umumnya dan jamaah pada khususnya untuk selalu mengubah pemikiran, sikap dan perilaku (tindakan) yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, tidak ada konsep haji untuk Allah. justru yang lebih esensial diperuntukkan bagi manusia serta lainnya dengan selalu menjunjung tinggi, menghormati, menghargai dan mempertahankan harkat dan martabat manusia.<sup>12</sup>

4. Jurnal yang di tulis oleh Dwi Aji Raharjo yang berjudul Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Publik (Telaah Teoritis pada Pelayanan Pendaftaran Calon Jamaah Haji di Kota Bengkulu) dari hasil penelitian yang penulis lakukan, Pelayanan publik sebagai barang publik yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik harus dibarengi dengan kualitas pelayanan yang baik bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menaruh kepercayaannya kepada pemerintah. Pelayanan publik yang prima akan mempengaruhi tindakan kolektif (*Action Collective*) masyarakat untuk mendukung dan menaati pemerintah, karena kesadaran dan kerelawanan bukanlah paksaan. Masyarakat akan bertindak berdasarkan pilihan yang lebih rasional untuk mendukung pemerintah atau tidak, karena saat ini telah berubah. Keterbukaan (*transparency*) dan akuntabilitas (*accountability*) pelayanan publik harus dibangun untuk memberdayakan masyarakat, sehingga perlu adanya pengelolaan pelayanan publik yang baik dengan menetapkan standar berbagai standar pelayanan prima, menjadi norma bagi masyarakat dan pemerintah sebagai publik atau pelayanan. kontrak. transaksi yang lebih terbuka, lebih akuntabel, akuntabel dan kualitas pelayanan tentunya dapat memberdayakan masyarakat dan pemerintah. Dengan pemahaman service excellence yang lebih baik, penyelenggara layanan publik diharapkan lebih tanggap dan inovatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, reformasi administrasi akan menjadi tidak bermakna dan tidak efektif jika pelayanan publik tidak meningkat secara signifikan.<sup>13</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Miti Yarmunida, Evan Stiawan yang berjudul Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah(Studi Pada Masyarakat

---

<sup>12</sup> Agus Romdlon Saputra, *Motif dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jamaah Masjid DarussalamWisma Tropodo Waru Sidoarjo*, 2016.

<sup>13</sup> Dwi Aji Raharjo “*Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Publik (Telaah Teoritis pada Pelayanan Pendaftaran Calon JamaahHaji di Kota Bengkulu)*”, 2015.

Desa Riak Siabun Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma) dapat disimpulkan pada penelitiannya adalah faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan umrah adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis dan faktor personal, namun indikator usia dan pendidikan tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi haji dan umrah. Merupakan fenomena sosial bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak banyak menjadi faktor dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Hal ini tercermin dalam kehidupan masyarakat bahwa kelompok pemuda telah menjadi tren untuk menunaikan ibadah umrah dan karena waktu tunggu haji yang lama, banyak kelompok pemuda yang mendaftar untuk menunaikan ibadah haji. Pergeseran paradigma yaitu pada masyarakat, usia awal untuk menunaikan ibadah haji dan umrah cenderung pada kelompok usia tua dan tenaga kerja harus memiliki pekerjaan tetap.<sup>14</sup>

## G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah dalam penelitian yang secara teori dianggap sangat mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>15</sup> Kegunaan dari uji hipotesis adalah sebagai kerangka Analisa dalam melakukan penelitian suatu teori sehingga mendorong munculnya teori yang merupakan pedoman arah penelitian, serta dapat memberikan suatu kerangka dalam penyusunan kesimpulan yang hendak dihasilkan. Hipotesis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) atau ada pengaruh antara dua kelompok, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen.  $H_0$  juga dikenal sebagai hipotesis nol untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel.<sup>16</sup> Berdasarkan Pengertian, dan fungsi hipotesis, maka dapat diperoleh hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01}$  = Tidak terdapat hubungan antara motivasi terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{a1}$  = Terdapat hubungan antara motivasi terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{02}$  = Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

---

<sup>14</sup> Miti Yarmunida, Evan Stiawan, “*Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah (Studi Pada Masyarakat Desa Riak Siabun Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*”, 2019.

<sup>15</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2016), 71.

<sup>16</sup> Hardani, *Metode Penelitian.*, 332.

$H_{a2}$  = Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{03}$  = Tidak terdapat hubungan antara kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{a3}$  = Terdapat hubungan antara kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{04}$  = Tidak terdapat hubungan antara motivasi, pengetahuan dan kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

$H_{a4}$  = Terdapat hubungan antara motivasi, pengetahuan dan kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh, maka penulis menyusun secara sistematis yang terdiri dari Enam bab, yaitu:

1. Bab I, pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi/penegasan istilah, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi tentang landasan teori tentang motivasi, pengetahuan dan kelompok sosial terhadap keputusan menjalankan ibadah haji masyarakat Kabupaten Kediri
3. Bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya menuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V, berisi tentang pembahasan yang membahas semua terkait penelitian yang dilakukan.
6. Bab IV, berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi teoritis dan praktis serta saran untuk peneliti selanjutnya.